

Prosiding Seminar Nasional

Bangkitkan Pendidikan, Teknologi, dan Kesehatan Lebih Cepat, untuk Indonesia
Lebih Kuat



SEMNAS TEKAD

Banda Aceh, 7-8 Januari 2025

Universitas Bina Bangsa Getsempena

PENERAPAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AGAMA MENGUNAKAN METODE MIND MAPPING KELAS IV SD NEGERI 2 LAMCOT

Budi Sahrial^{*1}, Aprian Subhananto², M. Zulkiram³, Seniman⁴, Ova Aiwi Ningsi⁵, dan Jefri
Mandala Putra⁶

^{1,2}Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Pembelajaran adalah proses membantu seseorang atau makhluk hidup untuk belajar, sedangkan belajar berarti usaha untuk mendapatkan pengetahuan atau keterampilan serta mengubah perilaku akibat pengalaman. Hasil belajar adalah pencapaian yang didapatkan siswa setelah mengikuti pembelajaran, yang bisa dilihat dari seberapa baik siswa memahami materi dan perubahan perilaku mereka. Hasil belajar ini diukur dengan beberapa indikator, seperti kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (emosi atau sikap), dan psikomotorik (keterampilan), menurut Bloom. Salah satu cara belajar yang efektif adalah dengan menggunakan metode Mind Mapping atau Peta Konsep. Metode ini menggunakan gambar atau diagram untuk mengorganisir informasi secara visual, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat. Mind Mapping sangat berguna untuk materi yang kompleks karena otak kita lebih mudah memproses gambar dan kata kunci. Dengan cara ini, informasi yang sulit dipahami menjadi lebih sederhana dan mudah dicerna. Pada penerapan Mind Mapping dalam pembelajaran, hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus pertama, nilai rata-rata siswa adalah 69,09, dengan 68,18% siswa tuntas. Setelah diterapkan pada siklus kedua, nilai rata-rata meningkat menjadi 76,36, dan ketuntasan belajar naik menjadi 77,27%. Pada siklus ketiga, nilai rata-rata mencapai 81,82, dan 86,36% siswa berhasil tuntas. Ini menunjukkan bahwa metode Mind Mapping membantu siswa lebih memahami materi dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Kata Kunci: Penerapan, Hasil Belajar, mind mapping

Abstract

Learning is the process of helping someone or a living being to learn, while learning itself refers to the effort to acquire knowledge or skills and change behavior as a result of experience. Learning outcomes are the achievements that students obtain after participating in learning, which can be seen from how well students understand the material and their behavioral changes. These learning outcomes are measured by several indicators, such as cognitive abilities (knowledge), affective (emotions or attitudes), and

¹ *Correspondence Address: Budi Sahrial^{*1},

E-mail: budisahrial474@gmail.com

psychomotor (skills), according to Bloom. One effective learning method is using Mind Mapping or Concept Mapping. This method uses images or diagrams to organize information visually, making it easier to understand and remember. Mind Mapping is particularly useful for complex material because our brains process images and keywords more easily. In this way, information that is difficult to understand becomes simpler and easier to digest. In the implementation of Mind Mapping in learning, the results show significant improvement. In the first cycle, the average score of students was 69.09, with 68.18% of students reaching mastery. After being applied in the second cycle, the average score increased to 76.36, and the mastery level rose to 77.27%. In the third cycle, the average score reached 81.82, and 86.36% of students achieved mastery. This shows that the Mind Mapping method helps students better understand the material and improves their learning outcomes.

Keywords: *Application, Learning Outcomes, Mind Mapping*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Ini adalah usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung pembelajaran aktif bagi siswa. Melalui pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan potensi diri mereka dalam berbagai aspek, seperti spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sifat-sifat baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pandangan Ki Hajar Dewantara, Menteri Pendidikan Indonesia yang pertama, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha untuk menanamkan akhlak dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

Selain itu, pendidikan juga mencakup proses transfer ilmu pengetahuan, budaya, dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam konteks yang lebih spesifik, pendidikan diartikan sebagai pelatihan, di mana sekolah berfungsi sebagai tempat praktik bagi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dan kemampuan mereka. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang bermanfaat, sehingga siswa bisa berkontribusi pada masyarakat.

Proses belajar membawa dampak signifikan terhadap perubahan perilaku siswa. Memotivasi siswa untuk belajar adalah hal yang sangat penting dalam proses pendidikan. Dalam proses ini, siswa diharapkan dapat beralih dari tidak mengerti menjadi memahami, dan ini dapat diukur melalui pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang mereka miliki. Perubahan tersebut menunjukkan peningkatan yang positif dalam diri mereka.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, suasana dan metode belajar yang menyenangkan sangat diperlukan. Situasi belajar yang positif tidak hanya membantu siswa merasa lebih nyaman, tetapi juga membantu mereka untuk tetap fokus dan tidak cepat bosan. Salah satu cara untuk menciptakan suasana belajar yang menarik adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang baik harus disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing siswa agar hasil belajar yang diperoleh lebih optimal.

Salah satu metode pembelajaran yang menarik dan efektif adalah Mind Mapping. Mind Mapping adalah teknik yang menggunakan pemetaan pikiran untuk mengorganisir informasi. Teknik ini melibatkan pembelajaran dengan cara visual, di mana siswa bisa menarik garis dari ide pokok ke subtopik dan menggambarkan hubungan di antara keduanya dengan warna dan gambar. Ini tidak hanya membantu siswa untuk lebih memahami konsep yang sulit, tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

Model pembelajaran Mind Mapping memiliki banyak keunggulan. Salah satunya adalah kemampuannya untuk meningkatkan daya ingat siswa, karena menggunakan berbagai unsur visual membantu mereka untuk lebih mudah mengingat informasi. Selain itu, metode ini juga mendorong kreativitas siswa dalam menyusun ide-ide mereka, sehingga menghasilkan alur berpikir yang lebih jelas dan terstruktur.

Namun, penggunaan Mind Mapping juga memiliki kekurangan, seperti kompleksitas visual. Jika informasi yang dimasukkan terlalu banyak, Mind Map dapat menjadi tidak teratur dan sulit dipahami. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberi pengarahan yang jelas kepada siswa dalam menggunakan metode ini agar manfaatnya dapat maksimal.

Kegiatan belajar kelompok juga dapat meningkatkan pembelajaran aktif. Diskusi dan kolaborasi antar siswa memungkinkan mereka mengajarkan satu sama lain dan saling memahami materi pelajaran. Melalui interaksi ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang materi yang dipelajari.

Dalam konteks pembelajaran Agama Islam, lebih dari sekadar penyerapan informasi, fokus ditujukan pada pengembangan kemampuan serta pemrosesan informasi. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar, misalnya melalui latihan-latihan kelompok yang memungkinkan mereka untuk saling berbagi ide dan berdiskusi.

Observasi di SD Negeri 2 Lamcot menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam pelajaran Agama Islam. Banyak siswa belum mencapai standar ketuntasan minimal, yang terlihat dari hasil ulangan harian mereka. Dengan menggunakan metode Mind Mapping, diharapkan siswa dapat lebih memahami materi pelajaran dan mengatasi kesulitan mereka dalam belajar.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode Mind Mapping dalam pembelajaran Agama Islam, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Adanya peningkatan pengetahuan tentang teknik menulis catatan yang efektif juga penting untuk membantu siswa memahami isi pelajaran dengan lebih baik. Dengan pengetahuan yang tepat, siswa dapat menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar mereka.

Dalam kesimpulan, pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan setiap individu dan memiliki berbagai aspek yang saling terkait. Menggunakan metode pembelajaran yang inovatif seperti Mind Mapping dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Selain itu, kolaborasi antar siswa juga merupakan kunci untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Semua upaya ini diharapkan dapat memberi dampak positif, tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Bagian Penelitian ini menggunakan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan kajian reflektif oleh pengajar untuk meningkatkan pemahaman dan kondisi pembelajaran. Menurut Mukhlis, tujuan utama PTK adalah memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan, serta menumbuhkan budaya penelitian di kalangan guru. Penelitian ini mengikuti model siklus dari Kemmis dan Taggart, yang terdiri dari empat langkah: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus diperbaiki berdasarkan hasil refleksi sebelumnya, dimulai dengan identifikasi masalah sebelum memasuki siklus pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode pemberian tugas belajar pada siklus pertama menghasilkan rata-rata nilai prestasi belajar siswa sebesar 69,09, dengan ketuntasan belajar mencapai 68,18%. Dari 22 siswa, hanya 15 yang tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal, siswa belum tuntas belajar, karena persentase siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65

lebih rendah dari target ketuntasan yang diinginkan, yaitu 85%. Pada tahap ini, siswa masih merasa baru dan belum sepenuhnya memahami metode yang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pada siklus kedua, rata-rata nilai prestasi belajar siswa meningkat menjadi 76,36, dan ketuntasan belajar mencapai 77,27%, dengan 17 dari 22 siswa tuntas belajar. Peningkatan ini terjadi karena guru memberi tahu siswa bahwa akan ada tes di akhir pelajaran, yang memotivasi mereka untuk belajar lebih baik. Selain itu, siswa mulai memahami tujuan dari metode tugas belajar dan resitasi yang digunakan. Namun, karena ketuntasan belajar masih belum mencapai target, penelitian dilanjutkan ke siklus ketiga.

Di siklus ketiga, rata-rata nilai tes formatif mencapai 81,82, dengan 19 dari 22 siswa tuntas belajar, sehingga ketuntasan belajar secara klasikal meningkat menjadi 86,36%, yang sudah memenuhi kriteria tuntas. Peningkatan hasil belajar pada siklus ini dipengaruhi oleh kemampuan guru yang semakin meningkat dalam menerapkan metode tersebut, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dan lebih mudah memahami materi. Dengan tercapainya ketuntasan belajar pada siklus ketiga, penelitian ini dihentikan pada tahap tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan Berdasarkan hasil pembelajaran selama tiga siklus, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah efektif meningkatkan prestasi belajar siswa, terbukti dengan peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus (Siklus I 68,18%, Siklus II 77,27%, dan Siklus III 86,36%). Selain itu, penerapan model Mind Mapping juga berdampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti yang tercermin dari wawancara yang menunjukkan minat dan ketertarikan siswa terhadap model ini.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang signifikan, sehingga belum mampu menyelesaikan sepenuhnya seluruh aspek yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang optimal bagi semua siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mendalami lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, terutama dalam konteks hasil pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu melakukan perbaikan dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) siswa. Perbaikan ini akan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan mencapai standar yang diharapkan. Bagi siswa, penting untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran,

untuk hasil yang optimal, guru perlu mempersiapkan dengan baik topik yang relevan untuk model berbasis masalah, serta melibatkan siswa dalam berbagai model pembelajaran agar mereka bisa mengembangkan keterampilan dan kemampuan memecahkan masalah. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk menguji efektivitasnya di konteks yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. M. T., Pi, S., Makmur, E., Sahnir, N., Hamsar, I., Sekarpuri, A. D., & Wabdillah, S. P. (2024). *Dasar-Dasar Pendidikan*. RIZMEDIA PUSTAKA INDONESIA.
- Hrp, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni, T. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*.
- Lina Amelia, & Mardiana. (2019). Analisis Penggunaan Metode Mind Mapping dalam Pengenalan Tema Diri Sendiri Untuk Simulasi Multiple Intelegence di Kelompok B3 TK Cut Mutia Banda Aceh. *Jurnal Buah Hati*, 6(2), 86-97. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v6i2.581>
- Mukhlis, Abdul. (Ed), 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Murta Sati, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Karakter Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran PKN di Kelas III SD Negeri 32 Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Rohima, N. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa.
- Rahayu, A. P. (2021). Penggunaan Mind Mapping dari perspektif Tony Buzan dalam proses pembelajaran. *Jurnal Paradigma*, 11(1), 65-80.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.

